

SKRIPSI

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : AYU FIFTIYANI SARFAN
NIM : 2115644048**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ayu Fiftiyani Sarfan
2115644048

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu masalah yang dapat mengganggu stabilitas sektor perbankan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Kecurangan ini biasanya muncul akibat adanya tekanan, kesempatan, hingga rasionalisasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Teori *Fraud Hexagon* yang terdiri dari enam elemen, yaitu *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, *arrogance*, dan *collusion*, digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh keenam variabel *Fraud Hexagon* tersebut terhadap praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank periode 2021–2024. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 45 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Variabel kecurangan laporan keuangan diukur dengan *discretionary accruals* melalui *Modified Jones Model*, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *change of director*, *arrogance*, dan *collusion* memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan bukti empiris mengenai relevansi teori *Fraud Hexagon* pada sektor perbankan di Indonesia serta menjadi masukan bagi regulator, auditor, dan investor dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap praktik *fraud*.

Kata kunci: *Fraud Hexagon*, Kecurangan Laporan Keuangan, *Discretionary Accruals*, Sektor Perbankan, Regresi Linear Berganda

**THE INFLUENCE OF THE FRAUD HEXAGON ON FINANCIAL
STATEMENT FRAUD IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Ayu Fiftiyani Sarfan
2115644048**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Financial statement fraud is one of the issues that can disrupt the stability of the banking sector and reduce public trust in company performance. This fraud usually arises due to pressure, opportunity, and even rationalization by management in preparing financial reports. The Fraud Hexagon theory, which consists of six elements—financial target, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, arrogance, and collusion—was applied in this study to identify the factors influencing the occurrence of financial statement fraud. The objective of this research is to analyze the effect of these six Fraud Hexagon variables on financial statement fraud practices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports of banks for the 2021–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 45 companies that met the research criteria. Financial statement fraud was measured through discretionary accruals using the Modified Jones Model, while data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS 25. The results show that financial target, ineffective monitoring, change in auditor, change of director, arrogance, and collusion have a significant influence, both partially and simultaneously, on financial statement fraud. This research contributes by providing empirical evidence regarding the relevance of the Fraud Hexagon theory in the Indonesian banking sector and serves as a reference for regulators, auditors, and investors in strengthening vigilance against fraudulent practices.

Keywords: Fraud Hexagon, Financial Statement Fraud, Discretionary Accruals, Banking Sector, Multiple Linear Regression

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PRASYARAT GELAR SARJANA TERAPAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH..	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian dan Definisi	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
B. Hasil Uji Hipotesis.....	61

C. Pembahasan.....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 4. 1 Unit Observasi	50
Tabel 4. 2 Descriptive Statistics.....	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Wtson.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kategori <i>Fraud</i>	2
Gambar 1. 2 <i>Fraud</i> yang terjadi di Indonesia	3
Gambar 1. 3 Nilai Kerugian yang diakibatkan <i>Fraud</i>	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.....	83
Lampiran 2 Sampel Penelitian	85
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	87
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	92
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	92
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	95
Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	95
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Berganda	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian waktu ke waktu sudah memberikan dampak positif bagi dunia bisnis, khususnya bagi perusahaan terbuka. Kondisi ini mendorong terjadinya peningkatan intensitas persaingan antar usaha, sehingga perusahaan dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan mampu menyajikan kapasitas serta performa perusahaan secara transparan dan pencapaian perusahaan secara jelas yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaporan keuangan mempunyai peranan yang cukup penting di dunia pebisnis, khususnya pada pemberian informasi relevan untuk pihak-pihak agar dijadikan alat penentuan sebuah ketetapan (Oktavia *et al.*, 2022). Penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab perusahaan untuk menggambarkan sumber daya yang diberikan perusahaan serta sebagai alat evaluasi kinerja yang dilakukan. Laporan keuangan memuat informasi lengkap yang akan memengaruhi proses dalam pengambilan keputusan serta pembentukan citra perusahaan, sehingga tidak jarang apabila perusahaan melakukan manipulasi atas laporan keuangannya tersebut untuk menciptakan sebuah citra yang baik di hadapan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sehingga hal ini bisa diklasifikasikan menjadi bentuk kecurangan (*fraud*).

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menjelaskan jika kecurangan laporan keuangan adalah perlakuan yang dijalankan dengan sengaja

mengurangi fakta materi dan manipulasi data akuntansi hingga berpotensi mengecoh pemakai laporan keuangan. Tindakan tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang tersedia sehingga mendorong adanya perubahan atau pengambilan keputusan yang keliru. Ketika informasi tersebut dipertimbangkan bersama dengan semua informasi yang ada, hal ini berpotensi mengubah persepsi atau keputusan pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan tersebut serta dapat menimbulkan kerugian terhadap aspek ekonomi perusahaan (Faradiza, 2019).

Hasil survei global yang dilakukan oleh ACFE (2022) sebagaimana tercantum dalam *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse* mengungkapkan jika kerugian akibat *fraud* terjadi melalui tiga bentuk utama kecurangan yaitu penyalahgunaan aset, manipulasi pada keuangan laporan serta praktik korupsi. Jenis manipulasi ini dapat dilihat pada gambar kategori *fraud* berikut:



Sumber: Survei *Fraud ACFE 2022*

Gambar 1. 1 Kategori *Fraud*

Berdasarkan pengamatan ACFE 2022 mengenai kategori *fraud* diatas, diketahui bahwa bentuk kecurangan dengan frekuensi tertinggi adalah penyalahgunaan aset, yang mencapai 86% dari total kasus, sementara itu, korupsi menyusul pada posisi kedua dengan frekuensi sebesar 50%, dan sementara kecurangan dalam laporan keuangan memiliki frekuensi terendah, yaitu 9%. Meskipun demikian, kecurangan pada laporan keuangan mencatat rata-rata total kerugian paling besar, yaitu sebesar \$593.000per kasus, selanjutnya dilanjutkan dengan korupsi dengan kerugian dengan besar \$150.000, dan penyelewengan aset dengan kerugian rata-rata sebesar \$100.000.

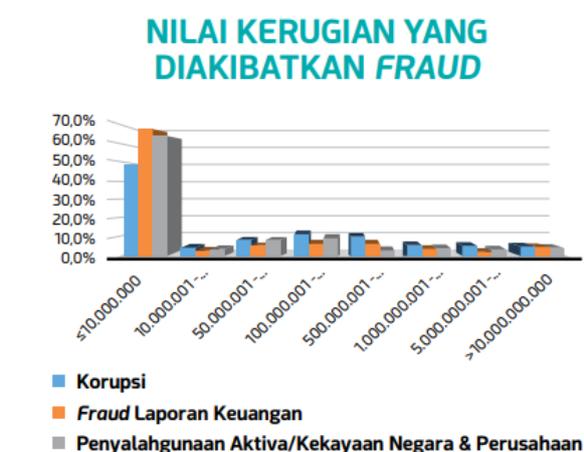


Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

Gambar 1. 2 *Fraud* yang terjadi di Indonesia

Selain survei yang dilaksanakan secara global, pengamatan juga dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2019) berdasarkan pada data yang ditampilkan pada gambar 1.2 *fraud* yang berlangsung pada Indonesia memperlihatkan jika korupsi yaitu persentasenya sebesar 64,4%, selanjutnya penyelewengan harta negara dan perusahaan menempati posisi kedua dan persentase dengan besar 28,9%, sementara

kecurangan laporan keuangan dengan persentase 6,70% berada pada posisi terendah. Meskipun di dalam survei tersebut bahwa kecurangan laporan keuangan memiliki persentase yang lebih rendah sedikit yaitu 6,70%. Namun, memiliki persentase nilai kerugian tinggi yang diakibatkan oleh kecurangan. Dapat dilihat pada gambar 1.3 nilai kerugian yang diakibatkan *fraud*.



Sumber: Survei *Fraud* Indonesia 2019

Gambar 1. 3 Nilai Kerugian yang diakibatkan *Fraud*

Banyaknya kejadian dalam manipulasi dalam laporan keuangan menjadi salah satu tanggung jawab auditor untuk mendeteksinya guna memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan serta menjaga nilai perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. Pendekatan yang dipergunakan dalam memprediksi penyimpangan adalah teori kecurangan diperluas dari beberapa peneliti terdahulu. Teori tersebut adalah teori *fraud hexagon*. Dimana ini menjadi perluasan berdasarkan teori *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon* dengan memasukkan elemen baru dalam pendeteksian kecurangan adalah unsur kolusi.

Kasus *fraud* yang kemudian jadi perhatian publik di Indonesia pada tahun 2019 adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan tahun 2018 dalam kondisi laba dengan melakukan manipulasi pengakuan pendapatan, padahal secara riil perusahaan sedang mengalami kerugian. Kasus serupa juga ditemukan pada PT Asuransi Jiwasraya Tbk, yang beberapa kali merangkai laporan keuangan tidak sesuai pada ketentuan akuntansi yang berjalan, dan pada tahun 2020 terindikasi melakukan tindakan kecurangan. Selain itu, kasus *fraud* juga terjadi pada perusahaan pembiayaan SNP *Financing* yang menyebabkan kebangkrutan bagi bank Mandiri tahun 2018. Kemudian di sektor perbankan, beberapa kasus serupa juga pernah terjadi, diantaranya adalah Citibank pada tahun 2011, Bank Century tahun 2008, serta Maybank tahun 2020. (Handoko, 2021).

Pada tahun 2018, Bank Bukopin salah satunya terbukti sudah melakukan manipulasi laporan keuangan kurang lebih tiga tahun secara terus menerus, yakni pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Tahun 2016, perusahaan tersebut memperbaiki keuntungan bersih sebelumnya dilaporkan dengan besar Rp 1,08 triliun jadi Rp 183,56 triliun. Praktik serupa juga terjadi di PT Bank Tabungan Negara (BTN). Komisi IX DPR mengundang direktur utama dari Bank Tabungan Negara di senin, 3 Februari 2020 tentang dugaan praktek *window dressing*, pemolesan laporan keuangan Bank Tabungan Negara untuk tahun 2018. Dalam kasus ini, BTN diketahui melakukan rekayasa laporan keuangan melalui penjualan kredit memiliki masalah bagi PPA dan sekaligus menyerahkan fasilitas kredit bagi PPA dalam rangka mendukung transaksi

tersebut (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Penelitian terkait penyebab dalam *fraud hexagon* memberi pengaruh terjadinya manipulasi laporan keuangan sudah banyak dijalankan para peneliti terdahulu serta menunjukkan temuan beragam. Salah satunya adalah penelitian yang dijalankan Nurhayati (2024) yang mengamati pengaruh elemen-elemen dalam *fraud hexagon* pada *fraudulent financial statements* pada perusahaan perbankan. Penelitian menghasilkan bahwa tekanan eksternal, perubahan direksi, pergantian auditor, rangkap jabatan mempunyai dampak terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan dan koneksi politik, kualitas auditor luar tidak mempunyai pengaruh pada kemungkinan kecurangan laporan keuangan tersebut.

Disisi lain, Nurmala dan Rahmawati (2019) menyatakan hasil berbeda. Pada penelitiannya terhadap *fraud hexagon* dengan menggunakan variabel *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor* dan *frequent number of CEO*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan jika seluruh variabel tersebut tidak memberi pengaruh pada kecurangan laporan keuangan..

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor *fraud hexagon* bisa memengaruhi kecurangan laporan keuangan, terdapat inkonsistensi temuan antarpeneliti. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor perbankan yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, fenomena kecurangan pada laporan keuangan di bidang perbankan juga

didukung oleh hasil pengamatan yang dijalankan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* tahun 2022 dan tahun 2024 yang mengidentifikasi bahwa meskipun frekuensi kecurangan laporan keuangan lebih rendah jika dipadukan jenis *fraud* lainnya, tetapi dampak kerugian finansial yang ditimbulkan justru berpengaruh. Sektor *banking and financial service* adalah sektor yang memiliki kasus terbanyak dalam melakukan kecurangan serta sektor yang rentang melakukan kecurangan maka penelitian tertarik untuk dilaksanakan uji kembali, maka penulis akan melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial target* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *change of director* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *ineffective monitoring* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *change in auditor* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *arrogance* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?

6. Apakah *collusion* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *fraud hexagon* memengaruhi adanya potensi kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup bahasan pada penelitian ini peneliti membatasi untuk identifikasi sebab-sebab yang memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Variabel independen dipergunakan di setiap komponen faktor ini seperti tekanan yang diproksikan sesuai target keuangan, kapabilitas yang diproksikan dengan *change of director*, peluang diproksikan dengan *ineffective monitoring*, rasionalisasi diproksikan menggunakan *change in auditor*, ego diproyeksikan menggunakan frekuensi munculnya gambar CEO dan kolusi di proyeksikan melalui kerjasama antara perusahaan dengan proyek pemerintah dan variabel dependen ialah kecurangan laporan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian periode 2022-2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- b. Untuk menganalisis pengaruh *change of director* terhadap potensi

kecurangan laporan keuangan

- c. Untuk menganalisis pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- d. Untuk menganalisis pengaruh *change in auditor* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- e. Untuk menganalisis pengaruh *arrogance* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan
- f. Untuk menganalisis pengaruh *collusion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
- g. Untuk menganalisis pengaruh *fraud hexagon* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis serta praktis.

a. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap mampu menyumbangkan manfaat teoretis serta bukti empiris guna memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan terkait komponen dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Komponen tersebut didorong oleh *theory agency* menjelaskan mengenai keterkaitan dengan pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agent*) yang mana manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi daripada pemilik perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan bahwa hasil penelitian bisa menyumbangkan pemahaman yang digunakan sebagai panduan dan juga landasan dalam penelitian selanjutnya tentang topik yang serupa.

2) Bagi Investor

Investor dalam perusahaan sangat penting untuk menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam kegiatan operasional dalam mencapai tujuan. Bagi Investor penelitian digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan sebelum mengambil keputusan.

3) Bagi Pihak lain

Diharapkan bisa memberikan referensi, wawasan serta memberikan kontribusi untuk berbagai pihak dalam melaksanakan kajian lebih lanjut terkait variabel- variabel serupa yang diteliti, sehingga bisa diambil tahap-tahap yang efektif guna menghindari munculnya kecurangan dan memudahkan peneliti lain dalam menentukan landasan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Target* yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan jika semakin tinggi tekanan untuk meraih target keuangan, semakin besar potensi manajemen melakukan manipulasi akuntansi.
2. *Change of Director* berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi bisa menciptakan ketidakstabilan dalam struktur manajerial yang memberi peluang terjadinya penyimpangan pelaporan.
3. *Ineffective Monitoring*, yang diukur memakai proporsi dewan komisaris independen, juga memberi pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Demikian menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal mendorong peluang terjadinya *fraud*
4. *Change in Auditor* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dapat dijadikan sarana rasionalisasi oleh manajemen untuk menutupi praktik manipulatif.
5. *Arrogance*, yang diproksikan menggunakan frekuensi munculnya foto CEO di laporan tiap tahun, mempunyai pengaruh signifikan pada fraud. Arogansi pimpinan menjadi indikator tingginya kecenderungan untuk

mengabaikan sistem dan pengawasan yang ada.

6. *Collusion* juga berpengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Keterlibatan perusahaan dalam proyek pemerintah dapat membuka celah kolusi yang berpotensi dimanfaatkan untuk manipulasi laporan keuangan.
7. Berdasarkan uji simultan, keenam variabel dalam teori *fraud hexagon* memberi pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan hubungan antara tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, arogansi dan kolusi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

B. Implikasi

Setelah dilakukan analisis, penelitian ini menghasilkan sejumlah harapan yang diartikulasikan melalui berbagai implikasi. Implikasi tersebut mencakup kontribusi teoretis maupun praktis yang diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, perumusan kebijakan, serta peningkatan praktik tata kelola perusahaan, khususnya dalam upaya pencegahan dan deteksi kecurangan laporan keuangan

1. Implikasi Teoretis

- a. Harapannya memberi kontribusi untuk kajian mengenai teori *fraud hexagon* sebagai model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendorong teori dikembangkan oleh Vousinas (2019), bahwa *fraud*

tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, tetapi juga oleh faktor tambahan seperti kapabilitas pelaku, ego/arogansi pimpinan, dan kolusi eksternal. Oleh karena itu penelitian ini dapat memperkuat relevansi *fraud hexagon* sebagai pendekatan teoretis yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya di bidang akuntansi, audit, dan *corporate governance*.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi perusahaan, Perusahaan perlu menetapkan target keuangan yang realistis dan berdasarkan kondisi aktual, agar tidak menimbulkan tekanan berlebih pada manajemen. Tekanan yang tinggi tanpa pengawasan memadai dapat mendorong manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, untuk perusahaan penting agar memperkuat sistem pengendalian internal dan membangun budaya etika guna mencegah kecurangan serta menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan.
- b. Bagi investor, pemahaman yang lebih dalam mengenai kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan dapat berfungsi sebagai indikator awal untuk mengidentifikasi potensi *fraud* dalam pengambilan sebuah keputusan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran investor terhadap risiko yang akan dialami dan membantu membuat keputusan investasi yang baik.
- c. Bagi Politeknik Negeri Bali, penelitian ini bisa untuk acuan guna melaksanakan penelitian berikutnya tentang variabel-variabel dalam

kecurangan laporan keuangan khususnya di entitas yang bergerak pada sub sektor perbankan di BEI.

- d. Penelitian memberikan kontribusi berupa perspektif tambahan tentang kecurangan laporan keuangan serta menjadi wawasan tambahan dan juga informasi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan langkah preventif untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* di masa mendatang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan peneliti berikutnya, semoga bisa berguna untuk rujukan bagi akademisi serta peneliti yang akan melakukan studi lanjutan dalam bidang akuntansi. Disarankan agar penelitian mendatang dapat memperluas jumlah sampel serta mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri seperti sektor manufaktur dan sektor lainnya yang memiliki kasus sama dan ingin diteliti. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti stabilitas keuangan dan tata kelola perusahaan atau variabel lainnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian kecurangan laporan keuangan yang akan diteliti.
2. Bagi Perusahaan disarankan agar perusahaan lebih cermat dalam menetapkan target keuangan melalui indikator ROA. Penetapan

keuangan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tekanan yang signifikan terhadap pihak manajemen sebagai agen yang nantinya akan mendorong terjadinya tindakan manipulasi atau kecurangan dalam penyusunan laporan. Dengan demikian, perusahaan penting guna menentukan target keuangan guna meminimalisasi risiko tekanan yang berlebih.

3. Bagi investor yang ingin berinvestasi, investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada ROA dalam menilai kinerja keuangan melainkan juga melakukan analisis terhadap rasio-rasio lainnya. Misalnya rasio *profitabilitas* (ROE, NPM), rasio *likuiditas* (*current ratio*, *quick ratio*), rasio *solvabilitas* (DER, DAR), serta rasio aktivitas (TATO). Kinerja tinggi dalam laporan keuangan dapat berasal dari praktek tekanan internal dan pembenaran manajemen. Dan berharap bisa bermanfaat untuk para investor dan calon investor menjadi alat untuk menjalankan analisis dan informasi tambahan pada penentuan sebuah ketetapan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–96.
- ACFE. (2024). The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Aditantra, J. W., & Chariri, A. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(4), 634–654. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i4.30208>
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Dewi, R., & Lutnan, E. (2023). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2547–2562. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.5349>
- Eisenhardt, K. M. (2018). Linked references are available on JSTOR for this article: Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57–74.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9 ed.). Undip.
- Handoko, B. L. (2021). Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.5101>
- Irianto, G., & Novianti, N. (2019). *DEALING WITH FRAUD*. UB Express.
- Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, & Dedy Djefris. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>

- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Malau, A. S., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2587–2596. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17298>
- Miftahul Jannah, V., Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.355>
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7352>
- Nugroho, N. I., & Murtanto, M. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon, Internal Control, Dan Financial Distress Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(1), 45–66. <https://doi.org/10.25105/jat.v11i1.19447>
- Nurbaiti, A., & Arthami, A. (2023). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 215–228. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.359>
- Nurbaiti, A., & Triani, C. R. A. (2023). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Hexagon Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 205–212. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3041>
- Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 143–156.
- Nurmala, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.77>
- Oktavia, S., Bahari, A., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Theory Terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4207>

- Rahmawati, A. T. (2023). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 189–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/15698>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Rizkiawan, M., & Subagio, S. (2023). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Suri, A. G., & Rahman, A. (2023). Analisis Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i5.11885>